

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan dalam dunia bisnis kian pesat. Globalisasi yang ada memberikan dampak yang signifikan dalam perkembangan bisnis, terkhusus pada bidang industri manufaktur di Indonesia. Perkembangan dalam dunia bisnis yang terjadi memicu adanya persaingan yang semakin ketat. Hal tersebut menuntut perusahaan untuk dapat beradaptasi dan berinovasi agar mampu bertahan pada kondisi yang ada. Di Indonesia, perkembangan sektor industri yang terjadi turut serta dalam peningkatan perekonomian. Maka dari itu, sektor industri manufaktur hendaknya dapat melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan agar dapat mempertahankan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan.

Laporan keuangan pada suatu perusahaan merupakan suatu hal yang penting karena di dalamnya tersaji informasi mengenai aliran keuangan yang terdapat pada perusahaan. Selain itu, laporan keuangan suatu perusahaan memberikan informasi mengenai kinerja baik buruknya perusahaan tersebut selama 1 tahun dan juga sebagai sarana bagi pihak yang berwenang dalam perusahaan untuk pengambilan suatu keputusan. Suatu perusahaan, khususnya perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia wajib untuk membuat dan mempublikasikan laporan keuangan setiap tahunnya. Laporan keuangan dapat dikatakan baik apabila memiliki suatu karakteristik dan mudah untuk dipahami.

Berdasarkan PSAK No. 1 Tahun 2019 menerangkan bahwa laporan keuangan dapat dikatakan baik harus menjelaskan dan membahas aspek-aspek seperti kepatuhan akan standar akuntansi yang berlaku, kewajaran penyajian laporan keuangan, konsistensi, *going concern*, dan ketepatan materialitas. Laporan yang dibuat haruslah berdasarkan data sesungguhnya dan bukan data manipulasi. Perusahaan wajib melakukan audit atas laporan keuangan yang sudah dibuat sebagai Langkah untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut dibuat dengan jujur dan berdasarkan data sesungguhnya.

Audit atas laporan keuangan perusahaan dilakukan oleh auditor eksternal perusahaan yaitu akuntan publik. Maka dari itu, auditor memiliki peran penting dalam memeriksa dan membuktikan bahwa laporan tersebut tersaji secara handal. Seorang auditor harus memegang teguh independensi yang dimilikinya dan tidak boleh bekerja sama dengan pihak mana pun untuk memanipulasi hasil temuan audit agar tercipta kualitas audit yang baik dan memenuhi standar audit.

Dikutip dari (CNBC Indonesia, 2018), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan sanksi kepada KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan karena telah memberikan opini wajar tanpa pengecualian (WTP) atas laporan keuangan tahunan SNP Finance, sementara itu OJK menemukan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh SNP Finance tidak sesuai dengan kondisi dan data keuangan perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan rendah dan sudah melanggar etika auditor.

Dikutip dari (CNBC Indonesia, 2019a), terdapat fenomena yaitu KAP Tanubrata, Susanto, Fahmi, Bambang dan Rekan terbukti salah dan lalai dalam

menjalankan tugasnya untuk mengaudit laporan keuangan tahun 2018 milik PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Kelalaian yang terjadi adalah adanya kesalahan pencatatan laba bersih sebesar USD 809,85 ribu padahal pada tahun sebelumnya PT. Garuda Indonesia mengalami kerugian hingga USD 216,4 juta. Berdasarkan fenomena tersebut dapat diketahui bahwa pelanggaran masih terjadi dalam proses audit dan rendahnya kualitas audit yang dihasilkan. Maka dari itu, penting untuk meningkatkan kualitas audit.

Selain itu, dikutip dari (CNN Indonesia, 2022) salah satu KAP *big four* Ernest & Young terbukti telah memiliki auditor yang melakukan kecurangan dalam tes mendapatkan gelar CPA atau *Certified Public Accountant*. Dalam kasus tersebut EY diyakini tidak peduli dengan auditornya yang curang dalam melakukan tes tersebut. Hal ini merupakan Tindakan yang tidak terpuji karena sebagai auditor yang memiliki tanggung jawab untuk mengungkapkan kecurangan justru berbuat curang, yang dapat menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana integritas dan kompetensi seorang auditor khususnya auditor di KAP EY yang notabenehnya adalah KAP *big four*.

Kasus lain terjadi pada tahun 2018 yaitu kasus manipulasi laporan keuangan pada PT. Tiga Pilar Sejahtera. Kasus ini bermula ketika pemegang saham TPSF menunjuk manajemen baru PT. Tiga Pilar Sejahtera dan memberikan mandat untuk melakukan audit investigatif dalam laporan keuangan tahun 2017 PT. Tiga Pilar Sejahtera. Kemudian, KAP Ernest & Young ditunjuk untuk melakukan audit investigatif ini dan ditemukan beberapa kejanggalan yaitu adanya perbedaan pencatatan data internal dan laporan keuangan tahun 2017

yang digunakan untuk audit. EY menemukan adanya dugaan *overstatement* pada akun piutang usaha, aset tetap, penjualan, persediaan dan EBITDA entitas Food. Dikutip dari (CNBC Indonesia, 2019b) sebelumnya, laporan keuangan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food ini diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Amir, Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan yang terafiliasi dengan RSM Internasional. KAP Amir, Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan ini telah memberikan jasa auditnya kepada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food sejak tahun 2004. Berdasarkan kasus tersebut, dapat diketahui bahwa kompetensi seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan sangat diperlukan. Seorang auditor yang kompeten akan menghasilkan audit yang berkualitas juga. Selain itu, lamanya tahun perikatan antara auditor dengan klien juga dapat mempengaruhi hasil kualitas audit yang semakin menurun karena adanya rasa “kekeluargaan” dan tingkat independensi seorang auditor yang semakin berkurang.

Kualitas audit menurut De Angelo dalam (Christiani & Nugrahanti, 2014) yakni kemungkinan gabungan yang terjadi sebagai Langkah untuk menemukan dan melaporkan hasil temuan kesalahan yang material dalam suatu laporan keuangan. Semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan maka akan membuktikan bahwa laporan keuangan tersebut handal dan dapat meningkatkan tingkat kepercayaan investor. Namun, kualitas audit dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain reputasi KAP, kompetensi auditor, pergantian auditor dan *audit tenure*.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi kualitas audit yakni ukuran perusahaan. Menurut (Buchori & Budiantoro, 2019), semakin besar suatu Perusahaan, pengendalian internal perusahaannya juga semakin baik. Hal tersebut merupakan salah satu faktor kualitas audit yang dihasilkan juga semakin baik, karena auditor memiliki kemudahan untuk mendapatkan dan melakukan pengecekan terkait informasi yang dibutuhkan ketika masa penugasannya. Pendapat lain disampaikan oleh (Paramitra & Latrini, 2015) yang menyatakan bahwa semakin besar Perusahaan, manajemen yang dimiliki Perusahaan tersebut juga semakin baik apabila dibandingkan dengan Perusahaan yang kecil, sehingga hasil audit Perusahaan besar lebih berkualitas dibandingkan dengan Perusahaan kecil.

Faktor kedua yang mempengaruhi kualitas audit yaitu Afiliasi KAP. Menurut (Fauzan Prasetia & Yuniarti Rozali, 2016) reputasi KAP memiliki hubungan dengan kualitas audit, dimana semakin baik reputasi yang dimiliki oleh suatu KAP maka kualitas audit yang dihasilkan juga semakin baik. Hal ini terjadi karena semakin tinggi reputasi KAP maka kemampuan dalam melakukan audit semakin baik sehingga kualitas auditnya juga tinggi.

Faktor yang ketiga yaitu spesialisasi auditor. Menurut (Owhoso et al., 2002) dalam (Panjaitan & Chariri, 2014a) spesialisasi auditor merupakan kemampuan auditor untuk memahami karakteristik bisnis klien dengan lebih dalam daripada auditor non spesialis. Selain itu, auditor spesialis dapat mendeteksi secara lebih dalam kesalahan yang terdapat pada laporan keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Panjaitan & Chariri, 2014a) spesialisasi auditor berpengaruh

positif terhadap kualitas audit karena auditor spesialis lebih handal dalam mendeteksi kecurangan yang terjadi.

Faktor terakhir yang mempengaruhi kualitas audit yaitu *audit tenure*. Menurut (Wereastuti, 2013 dalam (Lee & Sukartha, 2017) *Audit tenure* merupakan masa perikatan antara KAP dengan klien. Semakin lama *audit tenure* maka dapat menimbulkan hubungan emosional yang terjalin di antara auditor dengan kliennya sehingga independensi auditor bisa terganggu dan menimbulkan menurunnya kualitas audit. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Kurniasih & Rohman, 2014) *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Penelitian ini dilakukan karena adanya fenomena rendahnya kualitas audit pada PT. Garuda Indonesia, SNP Finance, PT. Tiga Pilar Sejahtera Food dan Kecurangan tes CPA yang dilakukan oleh auditor di KAP *big four* Ernest & Young. Penelitian ini menggabungkan variabel independen yaitu reputasi KAP, Spesialisasi auditor, Pergantian auditor dan *audit tenure* yang sebelumnya pernah diteliti mengenai pengaruhnya terhadap kualitas audit.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang ada yaitu kasus yang terjadi pada KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan auditor SNP Finance, KAP Tanubrata, Susanto, Fahmi, Bambang dan Rekan yang merupakan auditor dari PT. Garuda Indonesia, KAP Amir, Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan yang merupakan auditor PT. Tiga Pilar Sejahtera dan kecurangan tes CPA pada KAP Ernest & Young menunjukkan bahwa kualitas audit yang rendah masih terjadi. Kualitas audit

yang baik akan meningkatkan kepercayaan klien dan dapat membantu para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Sebagai seorang auditor sudah seharusnya dapat berpegang teguh pada etika profesi auditor, sehingga kualitas audit yang dikeluarkan juga handal. Maka, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh pada kualitas audit?
2. Apakah Afiliasi KAP berpengaruh pada kualitas audit?
3. Apakah spesialisasi auditor berpengaruh pada kualitas audit?
4. Apakah audit *tenure* berpengaruh pada kualitas audit?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, Afiliasi KAP, Spesialisasi Auditor dan *audit tenure* terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur tahun 2019-2022.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan akan memberikan manfaat yaitu:

a. Kontribusi Teori

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai kualitas audit dan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya akan melakukan penelitian mengenai kualitas audit.

b. Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi akuntan publik sebagai masukan dan evaluasi untuk dapat meningkatkan kualitas audit melalui variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu reputasi KAP, spesialisasi auditor, pergantian auditor dan *audit tenure*.

1.5. Sistematika Penelitian

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini terdapat latar belakang masalah dan fenomena yang menjadi motivasi bagi peneliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II : DASAR TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pada bab ini terdapat dasar teori yang berhubungan dengan variabel dependen dan variabel independen yang akan diteliti oleh penulis. bab ini berisi terkait teori-teori yang mendasari permasalahan peneliti dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini terdapat metode penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penjelasan terkait jenis penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan oleh peneliti, teknik pengumpulan data penelitian, dan teknik yang akan digunakan untuk menganalisis data penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdapat hasil dan pembahasan dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dan kemudian diolah menggunakan metode yang sudah dirancang oleh peneliti.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini terdapat kesimpulan dan saran tentang penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sehingga penelitian selanjutnya dapat lebih dikembangkan kembali sesuai dengan fenomena terbaru.

